

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Strategi Dinas Perhubungan dalam Penanganan Trayek Angkutan Kota di Kota Bukittinggi dengan menggunakan teori Inti Strategi dari Richard P. Rumelt, maka dapat ditarik kesimpulan akhir. Kesimpulan ini merupakan penggabungan hasil analisis terhadap tiga variabel utama yang diantaranya Diagnosis, Kebijakan Penuntun, dan Tindakan Koheren yang menggambarkan sejauh mana strategi telah diimplementasikan dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel diagnosis, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi telah melakukan diagnosis masalah dengan cukup baik melalui pemahaman yang mendalam terhadap situasi dan tantangan di lapangan. Hal ini terlihat dari kesadaran Dinas Perhubungan bahwa belum adanya evaluasi terhadap Peraturan Walikota Nomor 06 tahun 2005 telah memicu ketidakaturan trayek, penurunan tingkat isian penumpang, hingga praktik operasional di luar jam resmi akibat lemahnya pengawasan. Lebih lanjut, Dinas Perhubungan juga mampu mengidentifikasi tantangan kompleks terkait dengan pergeseran minat masyarakat, yang kemudian menjadi dasar urgensi bagi instansi untuk melakukan pembenahan menyeluruh terhadap kondisi angkutan kota di Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil analisis variabel kedua, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan penuntun yang ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi dalam penanganan trayek angkutan kota telah berjalan dengan cukup baik secara administratif, namun belum mencapai keunggulan strategi yang diharapkan. Hal ini tercermin dari metode kebijakan yang berfokus pada pendampingan koperasi dalam pengurusan izin usaha, pengawasan administrasi angkutan, serta perencanaan evaluasi trayek. Meski demikian aspek keunggulan strategi belum sepenuhnya terwujud karena kegiatan yang dilakukan masih bersifat rutin dan administratif tanpa dukungan langkah strategis yang mampu mengatasi akar permasalahan, seperti tumpang tindih trayek dan lemahnya pengawasan operasional. Akibatnya, kebijakan ini belum memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha dan koperasi, terutama dalam peningkatan keterisian penumpang serta pengaturan transportasi online.

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel ketiga, dapat disimpulkan bahwa tindakan koheren yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi sudah menunjukkan upaya yang cukup baik, namun belum mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Hal ini terlihat dari langkah-langkah strategis yang telah dirancang dan dijalankan, seperti sosialisasi dan penataan administrasi, yang pada dasarnya sudah mencerminkan konsep Richard P. Rumelt mengenai tindakan nyata yang terarah. Namun, tindakan tersebut belum berjalan secara kolaboratif dan berkelanjutan karena masih adanya kendala serta aspirasi sopir dan koperasi yang belum sepenuhnya terakomodasi. Selain itu, dari aspek koordinasi, meskipun telah terjalin hubungan dengan berbagai aktor seperti pihak koperasi, DPMPTSP, dan tim

evaluasi, masih ditemukan hambatan berupa kendala komunikasi, keterbatasan kewenangan serta dukungan kebijakan yang belum sepenuhnya sinkron, sehingga keberhasilan strategi belum tercapai secara menyeluruh.

6.2.Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan mengenai Strategi Dinas Perhubungan dalam Penanganan Trayek Angkutan Kota di Kota Bukittinggi, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, Dinas Perhubungan perlu meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan langkah-langkah strategis, terutama dalam pengawasan operasional dan penegakan aturan, agar pelanggaran administrasi dapat diminimalkan. Kedua, perlu adanya penguatan koordinasi antar instansi seperti dengan DPMPTSP, Kepolisian, serta koperasi angkutan kota, sehingga setiap kebijakan yang diambil dapat berjalan lebih terintegrasi dan tidak menimbulkan tumpang tindih kewenangan. Ketiga, kegiatan sosialisasi dan pembinaan kepada sopir serta koperasi perlu dilakukan secara lebih efektif dan partisipatif, dengan tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga menampung aspirasi dan memberikan Solusi nyata terhadap permasalahan di lapangan. Keempat, Dinas Perhubungan diharapkan dapat melakukan evaluasi trayek secara berkala berbasis data yang akurat, sehingga penataan trayek menjadi lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terakhir, dalam menjalankan strategi, perlu memastikan bahwa setiap langkah yang dilakukan benar-benar saling berkaitan dan berkelanjutan, sesuai dengan konsep tindakan koheren menurut Richard P.Rumelt, agar tujuan penataan trayek angkutan kota dapat tercapai secara optimal.